

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Blumbungan

a. Kondisi Geografis desa Blumbungan

Desa Blumbungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota \pm 9 km, sedangkan jarak dari ibukota Pamekasan \pm 5 km. Desa Blumbungan memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 -8 %, dan luas wilayah 36.968,286 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Utara : Desa Bangkes Kec. Kadur.
- 2) Timur : Desa Grujugan Kec. Larangan.
- 3) Selatan : Desa Trasak dan Peltong serta Kec. Pademawu.
- 4) Barat : Kec Kota dan Kec. Pegantenan.¹

b. Demografis

Penduduk Penduduk Desa Blumbungan sebanyak 18.406 jiwa, terdiri dari 9.119 laki-laki dan 9.287 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 5.613 KK. Rincian luas lahan desa Blumbungan berdasarkan penggunaannya adalah sebagai berikut:

¹Arsip Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Tahun 2019.

- 1) Permukiman : 332,279 Ha
- 2) Lahan sawah tadah hujan : 35.000 Ha
- 3) Lahan tegal : 625,521 Ha
- 4) Hutan rakyat : 10,286 Ha
- 5) Lain-lain : 0,2 Ha

Sebagian besar luas lahan desa Blumbungan yakni 35.625,521 ha (96,40%) digunakan sebagai lahan pertanian (sawah tadah hujan dan lahan tegal), untuk permukiman sebesar 332,279 ha (1 %) dan sisanya untuk hutan rakyat dan lain-lain.

Desa Blumbungan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang membawahi 16 Dusun yaitu :

- 1) Dusun Berruh
- 2) Dusun Duwa' Tinggi
- 3) Dusun Bantar
- 4) Dusun Pangganten
- 5) Dusun Polay
- 6) Dusun Sumber Batu
- 7) Dusun Aeng Penay
- 8) Dusun Pandian
- 9) Dusun Toron Samalem
- 10) Dusun Talaga
- 11) Dusun Kendal
- 12) Dusun Garuk

- 13) Dusun Tambak
- 14) Dusun Kaju Rajah
- 15) Dusun Tomang Mateh
- 16) Dusun Nyalaran

Peneliti secara khusus memilih objek penelitian di Dusun Polay Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

a. Kondisi Penduduk

Tabel 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin².

No.	Uraian	Jumlah
1.	Laki-Laki	796 jiwa
2.	Perempuan	835 jiwa
3.	Jumlah Total	1631 jiwa
4.	Jumlah KK	541 KK

Tabel 2

Data Penduduk Dusun Polay Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk
1.	Belum tamat SD	354
2.	SD	536
3.	SMP/ SLTP	249
4.	SMA	196
5.	S1	53
6.	S2	2
7.	Tidak sekolah	213
Jumlah 1603		

²Arsip Dusun Polay Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Tahun 2020.

Tabel 3
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Usia Sekolah	564
2.	Petani	623
3.	Pedagang	146
4.	Buruh	126
5.	PNS	11
6.	Karyawan swasta	28
7.	Tidak Bekerja	105
Jumlah 1063		

2. Data Wawancara

Terdapat beberapa data atau informasi yang peneliti temukan di masyarakat mengenai dampak dari penggunaan sosial media pada keharmonisan keluarga. Dampak dari Sosial media tentu saja pasti ada baik dan buruknya dalam membentuk keharmonisan keluarga, termasuk di daerah Polay Desa Blumbungan Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Berikut merupakan informasi yang diperoleh langsung di Lapangan diantaranya:

a. Bagaimana Penggunaan media sosial dalam keluarga di Desa Blumbungan, kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

Setelah peneliti mengamati bahwa, mengenai penggunaan media sosial dalam keluarga di masyarakat Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Mudahnya akses dalam penggunaan media sosial yang mana bisa berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat-kerabat yang jauh, kini banyak disalah gunakan

oleh pihak-pihak keluarga sehingga bisa merusak dalam keharmonisan keluarganya tersebut. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang menggunakan media sosial tersebut. Dimana narasumber tersebut terdiri dari beberapa pihak pasangan suami isteri atau keluarga:

Berikut dari beberapa pihak yang telah di wawancarai disini sudah menyetujui untuk memeberikan informasi seputar pengalamannya yang sudah terjadi. Berikut wawancara dalam penggunaan media sosial. Menurut Bapak Imron, beliau menjelaskan:

“Menurut saya mas media sosial itu merupakan alat untuk berkomunikasi yang bisa menghubungkan dengan orang dekat maupun yang jauh. Aplikasi yang sering saya gunakan itu seperti Facebook, WatsApp, Twitter, Youtube. Menurut saya mas media sosial ini bisa mengganggu dalam keharmonisan keluarga soalnya dalam menggunakannya sangat gampang.”³

Menurut penjelasan dari Bapak Imron bahwa media sosial merupakan alat untuk berkomunikasi dan tentunya media sosial bisa mengganggu juga dalam komunikasi pada keluarga.

Selanjutnya menurut Bapak Misraji, beliau menyatakan:

“Menurut saya dek, media sosial alat untuk membagikan suatu informasi seperti Berita, Foto/Video, dan lain-lain. Kalau aplikasi yang sering saya gunakan dek seperti Youtube, Facebook, dan WatsApp. Tentunya dek media sosial ini pasti ada pengaruh juga dalam keharmonisan keluarga.”⁴

Dari penjelasan Bapak Misraji, bahwa dalam penggunaan media sosial tersebut bisa mendapatkan Informasi berita serta bisa

³ Wawancara dengan Bapak Imron di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12-2021.

⁴ Wawancara dengan Bapak Misraji di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

melihat foto atau video. Pastinya media sosial juga membawa pengaruh juga dalam keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa banyak Fitur-fitur atau Aplikasi-aplikasi yang digunakan dan mudah didapat atau diakses oleh keluarga, sehingga bisa mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Samsu'din, berikut penjelasan dari beliau:

“Menurut saya media sosial itu hanyalah alat bantu untuk bisa terhubung ke semua orang. Jadi media sosial hanyalah bentuk aplikasi yang bisa membantu kita bersilaturahmi kepada keluarga yang jauh atau sedang merantau mas. Apalikasi media sosial yang saya gunakan yaitu WatsApp, Facebook dan Instagram. Tapi aplikasi yang sering saya gunakan itu WatsApp soalnya aplikasi media sosial yang paling mudah mas. Apalagi saya sambil jualan online media sosial ini sangatlah membantu. Apalagi dimasa pandemi corona kayak sekarang ini. Akan tetapi kalau media sosial di gunakan hanya untuk stalking-stalking status foto, video orang lain itu gak ada gunanya sama sekali. Jadilah orang yang cerdas dalam menngunakan media sosial tersebut.”⁵

Selanjutnya isteri beliau yang bernama Ibu Maisyaroh, berikut penjelasan dari beliau:

“Menurut saya media sosial yang awal tujuannya baik, menambah wawasan dan menjalin silaturahmi kini banyak disalahgunakan oleh banyak orang. Dengan penggunaanya yang begitu mudah, bisa menimbulkan dampak negatif juga. Soalnya saya pernah ngalaminya mas, jadi saya belajar dari kesalahan yang pernah saya alami mas. Mulai dari itu saya mengurangi dalam menggunakan media sosial, supaya kesalahan yang terjadi tidak terulang kembali mas.”⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Samsu'din di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

⁶ Wawancara dengan Ibu Maysaroh di Kediannya pada hari Jumat, 10-12- 2021.

Dari hasil wawancara bersama Bapak Samsu'din dan Ibu Maisyaroh, memaparkan bahwa media sosial merupakan alat bantu untuk menjalin hubungan silaturahmi dengan keluarga yang jauh. Media sosial juga bisa berdampak buruk pada penggunanya yang pernah dialami oleh ibu Maisyaroh tersebut.

Selanjutnya menurut Bapak Abdurrahman, beliau menyatakan:

“Media sosial itu merupakan alat bantu untuk menghubungkan saya dengan keluarga-keluarga yang dekat mau pun jauh mas. Seperti halnya banyak aplikasi yang bisa menghubungkan saya dengan keluarga atau kerabat yang lagi merantau. Aplikasi yang sering saya gunakan seperti WatsApp, Instagram, Facebook. Tentunya media sosial selain bisa membantu dalam berkomunikasi juga bisa merusak hubungan dalam keluarga mas.”⁷

Menurut penjelasan dari Bapak Abdurrahman, media sosial ini bisa menghubungkannya dengan keluarga atau kerabat yang lagi merantau. Dalam membantu untuk menghubungkan atau berkomunikasi dengan keluarga, tentunya media sosial juga bisa merusak hubungan dalam keluarga.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara cara dengan Bapak Musehri, beliau menyatakan:

“Media sosial merupakakn suatu alat atau sarana yang di gunakan untuk mengirim pesan dan mengupload foto maupun video, contohnya banyak aplikasi-aplikasi yang bisa menghubungkan kita dengan keluarga yang jauh merantau. Apalagi dimasa pandemi ini adanya pembatasan untuk berkumpul sama keluarga. Aplikasi media sosial yang saya gunakan seperti WhatsApp, Facebook, Telegram, Instagram.

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdurrahman di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

Menurut saya di zaman sekarang ini media sosial sangatlah bagus perkembangannya. Soalnya dimasa pandemi kayak sekarang ini yang mana ada batasan untuk berkumpul media sosial sangat banyak berguna.”⁸

Selanjutnya isteri dari Bapak Musehri bernama Ibu Nur Hayati menambahkan:

“Media sosial ini begitu moderen penggunaanya menurut saya mas. Akan tetapi ketika keseringan menggunakan media sosial saya dengan keluarga saya ketika bertemu secara langsung komunikasi sudah semakin berkurang, pada maen Hp terus sampai lupa kalau kita sekeluarga itu sudah berkumpul di satu ruangan.”⁹

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Musehri dan Ibu Nur Hayati, bahwa perkembangan media sosial ini sangatlah bagus di masa sekarang ini. Dalam penggunaanya juga moderen, tapi ketika keseringan dalam bermain media sosial bisa berdampak pada keluarga tersebut.

Selanjutnya informasi lain juga mengungkapkan hal serupa terkait dengan penggunaan media sosial dalam keluarga di Dusun Polay, Bapak H. Zainal Abidin, berikut penjelasan dari beliau:

“Media sosial merupakan alat bantu digital yang bisa saling terhubung dekat maupun jauh. Saya pribadi dalam menggunakan media sosial ini sudah cukup lama, semenjak adanya hp android mas. Meskipun masih belum ada hp android, saya menggunakan media sosial Facebook yang juga cukup populer di masa saya dulu. Aplikasi yang saya gunakan saat ini seperti Facebook, WatsApp, dan Tiktok. Menurut saya media sosial sangatlah membantu, karena bisa berkomunikasi dengan keluarga yang jauh. Media sosial yang begituh mudah kita akses bisa tiap waktu digunakan mas. Tapi kebanyakan waktu yang saya buang sia-sia dalam penggunaan media sosial ini mas.”

⁸ Wawancara dengan Bapak Musehri di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati di Kediannya pada hari Rabu, 09-12-2021.

Bapak H. Zainal menambahkan:

“Menurut saya mas dalam perkembangan media sosial yang semakin canggih ini, pasti banyak berpengaruh dalam hubungan berkeluarga. Tentunya ketika saya semakin sering menggunakan media sosial entah kenapa saya merasa semakin banyak juga perubahan dalam keluarga.”¹⁰

Dari pernyataan bapak H. Zainal, menjelaskan bahwa sudah lama menggunakan media sosial tersebut. Dari masa munculnya Hp android dan hingga semakin berkembang seperti sekarang ini. Dalam penggunaannya juga bisa berpengaruh pada diri sendiri dan keluarganya.

Selanjutnya menurut Bapak Riyadi, beliau menyatakan:

“Menurut saya mas media sosial ini merupakan sarana penghubung kesemua orang secara daring. Banyak aplikasi-aplikasi yang bisa menghubungkan ke semua orang. Kalau aplikasi yang saya gunakan yaitu Tiktok, WhatsApp, Facebook, dan lain-lain. Saking banyaknya aplikasi-aplikasi yang bisa menghubungkan ke semua orang mas, tentunya pasti akan berdampak bagi keluarga saya.”¹¹

Menurut penjelasan dari Bapak Riyadi, beliau menjelaskan dalam penggunaan media sosial yang bisa menghubungkan kesemua orang ini bisa berdampak buruk juga bagi penggunaannya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Abd. Malik, berikut penjelasan beliau:

“Media sosial itu menurut saya situs internet yang digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga atau publik. Kita juga bisa menambah banyak teman dengan menggunakan media

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Zainal di Kediannya pada hari Rabu, 06-11-2021.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Riyadi di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

sosial tersebut. Dengan berkembangnya media sosial di era sekarang ini cukup memudahkan bagi saya menambah wawasan dan teman. Aplikasi media sosial yang sering saya gunakan seperti Tiktok, Facebook, Instagram, Youtube, dan WhatsApp. Kalau sudah bermain aplikasi media sosial tersebut, bisa seharian gak berhenti nyecrol berita, Foto dan Video yang di upload publik.”¹²

Selanjutnya Isteri beliau yang bernama Mas’adah juga menambahkan:

“menurut saya mas media sosial itu cukup membantu dalam ekonomi keluarga. Karena sayakan sambil jualan online meskipun hasil dari penjualnya sedikit setidaknya bisa membantu keuangan keluarga mas.”¹³

Menurut penjelasan dari bapak Abd. Malik dan Ibu Mas’adah bahwa dalam perkembangan media sosial ini cukup memudahkan untuk menambah wawasan dan media sosial ini juga bisa membantu dalam perekonomian keluarga.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Saiful Anwari, berikut pemaparan dari beliau:

“menurut saya media sosial untuk berkomunikasi atau menjalin silaturahmi jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung. Saya menggunakan media sosial ini waktu trennya Facebook dan Bbm jadi cukup lama mas. Kalau aplikasi media sosial yang saya gunakan sekarang Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan masih banyak lagi mas. Sekarang media sosial berkembang sangat cepat mas, pokonya anak muda sekarang pasti sudah memainkan media sosial semua mas. Beda sama zaman saya dulu, harus pergi ke warnet itupun ada waktunya mas, kurang tobuk (puas) dalam menggunakannya. Sekarang kita bisa menggunakan media sosial di mana saja dan kapan saja mas.”¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Abd Malik di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

¹³ Wawancara dengan Ibu Mas’adeh di Kediannya pada hari Jumat, 10-12- 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwari di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12- 2021

Selanjutnya Isteri beliau yang bernama Ibu Fitri Diana menambahkan:

“Media sosial merupakan jejaring sosial yang bisa menghubungkan kita tanpa adanya tatap muka secara langsung. Seperti ngirim pesan, Video Call, dengan teman dan kerabat-kerabat saya yang jauh. Media sosial sangat membantu untuk menjalin silaturahmi pada semua orang terutama keluarga, akan tetapi dalam penggunaan media sosial harus hati-hati. Karena kalau salah satu langkah dalam menggunakannya, bisa berdampak pada penggunaannya.”¹⁵

Menurut pemaparan dari Bapak Anwari dan Ibu Fitri, beliau menjelaskan kalau dalam menggunakan media sosial tersebut sudah lama. Karena bisa menghubungkan atau bersilaturahmi dengan teman maupun kerabat-kerabat mereka yang jauh. Meskipun tidak berbicara atau bertatap muka secara langsung. Isteri beliau juga menyatakan bawah jika tidak hati-hati dalam menggunakan media sosial tersebut, akan berdampak pada keluarga.

Selanjutnya menurut Bapak Hendri, beliau menyatakan:

“Kalau menurut saya dek, media sosial ini merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga maupun masyarakat. Banyak penggunaan media sosial dimasyarakat ini bisa memudahkan dalam bersosialisasi dengan membuat grup-grup di dalam media sosial dek. Aplikasi yang sering saya gunakan seperti WatsApp, Line, Telegram, Facebook. Pastinya mas media sosial ini ada sisi baik dan buruknya dalam menggunakannya.”¹⁶

Menurut penjelasan dari Bapak Hendri, bahwa media sosial merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi pada keluarga atau masyarakat.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fitri Diana di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12-2021.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hendri di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa faktor dari mudahnya penggunaan media sosial dan banyaknya situs-situs yang bisa menghubungkan dengan banyak orang kalau tidak digunakan secara bijak/baik maka akan berdampak buruk kepada pasangan suami isteri atau keluarga di atas yang mana sudah terbukti pada keluarga-keluarga di Desa Blumbungan tersebut.

b. Dampak penggunaan media sosial terhadap keharmonisan keluarga di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Dari wawancara pada beberapa informan di Desa Blumbungan peneliti menemukan berbagai bentuk permasalahan yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yang tidak baik. Tentunya dalam penggunaan media sosial ini pasti ada sisi baik dan buruknya yang mana bisa mempererat atau merusak hubungan keharmonisan keluarga. Peneliti melakukan wawancara dari beberapa pihak keluarga yang sudah terkena dampak dari penggunaan media sosial terhadap keharmonisan keluarga dimana narasumber tersebut terdiri dari pasangan yang sudah berkeluarga atau pasangan suami isteri.

Berikut ini sebagian masyarakat yang sudah mengalami atau terkena dampak dari penggunaan media sosial dalam keharmonisan keluarga. Pasangan narasumber pertama di Dusun Duwa' Tinggi yaitu Bapak Saiful Anwari dan Ibu Fitri Diana, berikut pemaparan dari Bapak Anwari:

“Dampak yang pernah keluarga kami alami sih mas, isteri saya iri pada pasangan lain. Isteri saya yang mulanya tidak cemburu kini menjadi cemburu. Bukan cemburu karena saya cattingan atau selingkuh sama wanita lain. Tapi isteri saya itu cemburu pada pasangan atau keluarga lain yang di Upload di situs media sosial tersebut. Entah bagaimana setiap liat pasangan lain, isteri saya itu pengen menirunya beli ini beli itu. Bukannya saya gak mau ngasih mas, akan tetapi saya bukan orang yang mampu tapi hanyalah orang yang berkecukupan saja. Jadi saya mulai membatasi penggunaan media sosial isteri saya biar tidak cemburu atau iri sama keluarga lainnya.”¹⁷

Isteri beliau yang bernama Ibu Fitri menyatakan:

“Saya pribadi mas, termasuk sangat sering bermain media sosial tersebut. Mulai dari pagi hingga malam pasti saya sering menggunakannya. Aktivitas di saat saya bermain media sosial itu, seperti scroll status orang lain, foto dan video, berita gosip. Pernah saya cekcok sama suami gara-gara saya iri sama keluarga orang lain. Soalnya ngeliat hubungan keluarga orang lain itu kayaknya bahagia bisa foto jalan-jalan bersama keluarganya, bisa beli apa saja. Sedangkan suami saya sibuk terus, jadi saya merasa suami saya kurang memberi waktu kepada saya atau keluarga. Keluarga mana cobak yang tidak ingin bahagia, pasti ingin bahagia semua. Keluarga lain bisa bahagia masak keluarga saya tidak bisa bahagia.”¹⁸

Dari hasil wawancara bersama Bapak Anwari dan Ibu Fitri, ketika menggunakan media sosial kecemburuan dan iri hati kepada pasangan lainnya yang menjadi percekocokan dan pertengkaran dalam keluarga mereka, dan kurangnya kebutuhan finansial yang menjadikan penyebab cekcok.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa Bapak Anwari memang orang yang berkecukupan, pekerjaan beliau yaitu seorang petani yang mana hasil taninya beliau memang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Anwari di Kediannya hari Sabtu, 11-12-2021.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fitri Diana di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12-2021.

sedikit. Sedangkan isteri beliau sangat royal dalam berbelanja, pakaian yang bermerek mahal, dan dilihat dari sampah-sampah yang berserakan di depan rumahnya berupa plastik (*packing*) pengiriman, yang berarti beliau juga sering berbelanja online. Jadi kebutuhan finansial yang jadi permasalahan keluarga diatas dan royalnya seorang isteri menjadi salah satu percekocokan yang terjadi. Sehingga menyebabkan rumah tangga Bapak Anwari sering mengalami pertengkaran.

Selanjutnya pasangan narasumber yang kedua di Dusun Pandian yaitu Ibu Kamilah dan Bapak Imron. Ibu Kamilah menjelaskan:

“Pas waktu awal-awal saya menikah mas dalam menggunakan media sosial ini, biasa aja. Tetapi pas udah dua bulan lima bulan di situ mulai di tegur oleh mantan suami saya mas. Soalnya waktu yang saya gunakan kebanyakan bermain media sosial terus. Jadi waktu yang saya luangkan kepada suami saya itu sedikit. Awalnya sih negur biasa mas pas lama-kelamaan negurnya sudah semakin kasar, bertengkar terus menerus hingga akhirnya saya memilih berpisah aja mas.”¹⁹

Dari hasil wawancara kepada Ibu Kamilah, bahwa saat menggunkana media sosial tersebut beliau bisa bermain terus menerus sehingga melupakan kewajiban yang mana semestinya dilakukan oleh seorang isteri.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Imron, berikut pernyataan dari beliau:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Kamilah di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12-2021.

“jadi pas waktu saya bersama mantan isteri saya dulu dek, saya sebenarnya masih kasian, akan tetapi mantan isteri saya tuh kurang sadar atas kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi sebagaimana isteri. Mantan isteri saya sering banget bermain media sosial/Hp, sehingga saya tegur. Kayaknya tidak bisa lepas dari Hpnya gituh dek. Bukan hanya sekali dua kali yang saya tegur, hampir setiap hari saya menegurnya, yah mau gimana lagi dek. Takdir saya ketemu wanita yang kayak gituh. Jadi isteri saya meminta berpisah, karena ya itu dek, sering bertengkar gara-gara di tegur bermain media sosial.”²⁰

Dari hasil wawancara bersama Bapak Imron, bahwa isteri tidak menerima atau melawan saat di tegur bermain main media sosial terus menerus oleh suaminya sehingga menimbulkan suatu pertengkaran hingga suami memutuskan untuk berpisah dengan Isterinya tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa Ibu Kamilah memang sangat sibuk bermain Hp dan begitu temperamental saat berbicara dan ketika disuruh orang tuanyapun masih sibuk bermain Hp, berbeda dengan Bapak Imron yang halus dan sopan saat berbicara dilihat dari tempat tinggalnya sebelahan dari pesantren. Pada saat menikah tempat tinggal yaitu dirumah sang isteri dusun pandian, mereka bercerai baru dua bulanan tapi masih secara Agama. Sedangkan Bapak Imron memang sudah berada dirumahnya sendiri yaitu di Desa Pancor.

Selanjutnya narasumber yang ketiga di Dusun Kaju Rajeh yaitu Bapak Samsu'din dan Ibu Maisyaroh, Bapak Samsu'din menjelaskan:

“Dalam penggunaan media sosial ini belum tentu membantu menjaga keharmonisan keluarga, pasti ada sisi baik dan buruknya juga. Pernah isteri saya pas sudah datang magernya

²⁰ Wawancara dengan Bapak Imron di Kediannya pada hari Sabtu, 11-12-2021.

sampai sehari semalam hpnya gak lepas-lepas dari tangannya cuma liat-liat status di Facebook, Instagram, Tiktok dan pernah juga Stalking mantannya. Tapi saya menganggapnya dengan sabar. Meskipun terkadang Stalking-stalking lelaki lain meskipun saya sudah melarangnya tapi malah dianggap biasa saja kata isteri saya (namanya juga teman) pastinya saya sebagai suami timbul rasa cemburu. Tapi sebaliknya kalau saya yang liat status wanita lain meskipun saya gak kenal malah gak boleh, sampai ada kesalahfahaman hingga timbul percekocokan dan pertengkaran, pada akhirnya kita pisah ranjang selama satu bulan.”²¹

Dari hasil wawancara bersama Bapak Moh Samsu'din , cara beliau menyikapi permasalahan yang terjadi sudah berusaha sabar dalam menghadapi permasalahan tersebut. Akan tetapi isteri masih belum sadar dalam penggunaan media sosial sehingga suami memilih pisah ranjang.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada isteri beliau bernama Ibu Maisyaroh, berikut penjelasannya:

“Saya waktu masih awal-awal menggunakan atau bermain media sosial. Saya sering dimarahin oleh suami, karena sampai lupa waktu dan juga sampai suami di campakan oleh saya. Saya sering liat-liat postingan video, foto atau kata-kata yang menyentuh hati, saya sering bertengkar sama suami gara-gara yah itu hp terus. Sampai saya pernah selingkuh juga, kayak cuma sebatas pelampiasan. Sumpah saya merasa sangat bersalah, meskipun suami sudah memaafkan perbuatan tersebut. Kalau untuk menjaga keharmonisan keluarga lebih baik tidak menggunakan media sosial. Tapi kalau kita menggunakannya dengan baik dan bisa membagi waktu dalam menggunakannya Insa Allah keluarga kita akan harmonis.”²²

Dari hasil wawancara bersama Ibu Maisyaroh selaku isteri dari Bapak Samsu'din, cara beliau menyikapi permasalahan dampak dari

²¹ Wawancara dengan Bapak Samsu'din di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021

²² Wawancara dengan Ibu Maisyaroh di Kediannya pada hari Jumat, 10-12- 2021

penggunaan media sosial tersebut. Beliau sangat menyesali kejadian yang pernah dilakukannya. Beliau sudah sadar dalam menggunakan media sosial harus dengan baik. Insaallah ketika media sosial digunakan dengan benar, pastinya keharmonisan keluarga akan terjaga.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa mereka benar-benar pisah ranjang (beng ebengan). Bapak Samsu'din pulang kerumahnya yaitu di Desa Grujugan, dan dia juga menyatakan kalau sudah memaafkan isterinya, dan masih menunggu permintaan maaf langsung dari Isterinya. Tempat tinggal beliau juga sama-sama di Dusun Kajuh Rajeh yang ternyata masih kerabat (sepupuan).

Selanjutnya narasumber yang keempat di Dusun Bantar pada pasangan dari Bapak Musehri dan Ibu Nurhayati, berikut pemaparan dari Bapak Musehri:

“Saya pribadi mas dalam menggunakan media sosial itu sudah menjadi kebiasaan. Pernah pas waktu ketagihan dalam menggunakan media sosial, saya menghiraukan isteri sampai dia pulang kerumah orang tuanya. Isteri saya merasa kecewa karena katanya lebih pentingan bermain media sosial ketimbang membagi waktu buat isteri. Saya juga merasa semenjak saya ketagihan atau sering menggunakan media sosial tersebut, saya sampai lupa waktu buat keluarga saya. Sejak itu lah saya mulai berubah dalam menggunakan media sosial, saya mulai membagi-bagi waktu pada isteri. Menggunakan media sosial secukupnya itu sangat penting bagi keluarga saya yang sekarang ini.”²³

²³ Wawancara dengan Bapak Musehri di Kediannya pada hari Kamis, 09 -12-2021.

Isteri beliau yang bernama Ibu Nurhayati menambahkan:

“Pastinya mas dalam menggunakan media sosial itu ada sisi baik dan buruknya. Seperti apa yang telah terjadi di keluarga saya tersebut. Menurut saya mas, media sosial sangat

berpengaruh juga pada hubungan berkeluarga. Tentunya saya pernah merasakan perubahan-perubahan pada keluarga terutama suami saya dalam menggunakan media sosial ini. Mulai dari cara berkomunikasi yang semakin berkurang, tingkah laku, waktu untuk keluarga, dan rasa romantis nya juga berkurang mas.”²⁴

Dari hasil pemaparan Bapak Musehri, menyatakan bahwa kalau sudah ketagihan bermain media sosial ini, bisa sampai lupa waktu dalam menggunakannya. Sehingga akan berdampak pada isteri dan keluarganya, Isteri beliau juga menyatakan banyak perubahan ketika menggunakan media sosial tersebut.

Dari hasil obsevasi yang dilakukan peneliti, bahwa suami memang sibuk bermain media sosial karena sambil lalu berjualan online. Mereka juga mempunyai dua anak yang masih sekolah SD/Madrasah, yang mana juga membuat sang Isteri kewalahan dalam merawatnya. Suami yang sibuk dengan bisnisnya menghiraukan anak-anaknya sehingga ditanggung sendirian oleh Ibu Nurhayati. Kurangnya waktu dan kekompakan dalam mengasuh anak sehingga menimbulkan pertengkaran yang sering terjadi di dalam keluarga.

Selanjutnya narasumber yang kelima di Dusun Garuk yang bernama Bapak Misraji dan Ibu Mutmainnah, Bapak Misraji menyatakan:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhayati di Kediannya pada hari Kamis, 09-12 2021.

“Ketika saya masih bersama mantan isteri saya itu dek. Sering banget bertengkar gara-gara media sosial ini, sampai akhirnya semuanya terbongkar. Pas waktu itu saya lihat Hp isteri saya secara diam-diam, dan ternyata dia Cattingan mesra bersama laki-laki lain. Jadi saya coba tanya baik-baik dan ternyata dia mengakuinya, lebih buruknya lagi dia sudah lama yang Cattingan mesra dengan orang lain. Yaudah aku pilih berpisah aja dek, ketimbang nantinya saya cekcok terus dan menyesal lagi mending saya lepas saja.”²⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Misraji, bahwa beliau menemukan isterinya melakukan cattingan masra bersama laki-laki lain. Jadi beliau memilih untuk berpisah dari isteri tersebut.

Selanjutnya mantan Isteri beliau yang bernama Ibu Mutmainnah, beliau menyatakan:

“kalau menurut saya mas, dampak media sosial terhadap keluarga tentunya pasti ada. Akan tetapi jika digunakan dengan baik insaAllah tidak akan terjadi yang seperti saya alami ketika masih bersama suami saya. Gimana ya ngomongnya, soalnya ini merupakan kesalahan saya mas. Ya mau gimana lagi, waktu itu saya ketahuan Cattingan sama selingkuhan saya mas. Padahal Hp saya sudah di kunci, emang iya kata orang dulu berkata (sekecil apapun rahasiamu pasti akan terbongkar). Saya pasrah aja mas, sudah tidak bisa mengelah lagi. Mantan suami saya meminta berpisah, mau gimana lagi mas, ini sudah kesalahan saya, sangat menyesal saya mas.”²⁶

Dari hasil wawancara kepada Ibu Mutmainnah, bahwa mereka berpisah karena kesalahannya, berselingkuh di belakang suami secara diam-diam sehingga suami mengetahuinya.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa mereka benar-benar bercerai, pada saat masih menikah mereka sudah memiliki dua

²⁵ Wawancara dengan Bapak Misraji di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Mutmainnah di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

anak yang masih mondok, sedangkan isteri beliau menggunakan tiga Hp yang mana dua Hp tersebut milik anaknya yang masih mondok. Pas masih menikah tinggal dirumah Ibu Mutmainnah yaitu di Dusun Garuk, dan Bapak Misraji sekarang memang sudah pulang kerumahnya di Desa Grujugan dekat dengan Ponpes anaknya tersebut.

Selanjutnya narasumber yang keenam di Dusun Berruh yaitu pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Linniyati, berikut pemaparan dari Bapak Riyadi:

“kalau soal dampak media sosial tentunya ada mas, soalnya dalam menggunakan media sosial ini sangat mudah untuk bisa terhubung dengan semua orang. Sepertihalnya yang saya pernah alami mas, pas waktu masih bersama mantan isteri saya mas. Jadi dampak yang saya rasakan pas waktu itu saya kelilit hutang. Karena ketagihan main Trade dan Judi Online mas, awalnya sih dapat hasil, tapi lama kelamaan hutang semakin numpuk. Kalau pinjam uang itu saya kan liat-liat di Facebook dan WatsApp terus saya hubungi, saking ketagihannya yah itu sampai kelilit hutang gara-gara bermain media sosial.”²⁷

Dari hasil wawancara bersama Bapak Riyadi, bahwa dampak media sosial yang terjadi padanya karena minjam uang online di Fecebook dan WatsApp sampai terlilit hutang saat digunakan untuk bermain Trade Saham dan Judi Online.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Linniyati selaku mantan Isteri Bapak Riyadi, berikut pemaparan dari beliau:

“Jadi dampak yang saya alami pas masih bersama mantan suami saya itu, suami saya sering banget maen Hp entah itu

²⁷ Wawancara dengan Bapak Riyadi di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

maen media sosial atau apalah. Soalnya pas masih bersama banyak nomer-nomer baru itu meneror karna suami saya telat bayar utangnya. Saya tau suami saya banyak utang pas udah 4 bulan menikah. Ketimbang saya nanti kenak batunya, saya memilih berpisah aja mas.”²⁸

Dari hasil wawancara kepada Ibu Linniyati, beliau menyikapinya bahwa mantan suaminya terlalu banyak bermain media sosial sehingga terlilit hutang dan tidak bisa membayarnya. Beliau juga sering menerima teror dari nomer-nomer yang tidak dikenal karena utangnya tersebut. Sehingga beliau memilih untuk berpisah saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa keluarga tersebut memang sudah bercerai, yang mana Ibu Linniyati memang sudah pulang kerumahnya di Dusun Sumber Batu. Selama masih berada dirumah suami Ibu Linniyati menyatakan selalu kedatangan tamu penagih hutang dan sering diteror di WatsAppnya. Sehingga beliau memilih untuk bercerai.

Selanjutnya narasumber yang ketujuh di Dusun Tambak Yaitu Bapak Abd Malik Ibu Mas’adah, berikut pemaparan dari Bapak Malik:

“Dampak media sosial yang pernah terjadi pada keluarga saya mas, Semenjak saya menikah dan menggunakan media sosial ini banyak dampak-dampak yang selalu muncul dalam keluarga saya mas. Seperti pertengkaran, cekcok setiap hari, cemburu, sempat juga sampai anak saya jadi korban juga dari pertengkaran saya dengan isteri. Karena isteri saya itu sering

²⁸ Wawancara dengan Ibu Linniyati di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

mengumbar permasalahan kita itu ke media sosial tersebut mas. Meskipun saya sering menegur isteri saya, aka tetapi masih belum jera juga. Yaudah lah kata saya kita berpisah saja, kebetulan saya ada dirumahnya Isteri jadi saya langsung pamit pulang”²⁹

Ibu Mas’adeh selaku Isteri beliau menambahkan:

“Dalam menjaga keharmonisan keluarga itu susah mas, pasti ada cekcok atau pertengkaran dalam keluarga meskipun tidak menggunakan media sosial. Jadi menurut saya lebih efisien saat berkomunikasi secara langsung dengan keluarga, ketimbang maen Gadget terus menerus. Saya menyesali perbuatan saya pas waktu masih bersama suami saya. Saking seringnya saya bermain media sosial tersebut sehingga permasalahan-permasalahan keluarga selalu saya curahkan ke media sosial in.”³⁰

Dari hasil wawancara bersama Bapak Abd Malik dan Ibu Mas’adah, bawah semenjak mereka menikah. Media sosial sudah memberikan dampak atau perubahan pada keluarganya. Dengan kurangnya berkomunikasi bersama keluarga dan timbulnya rasa cemburu hingga pertengkaran. Jadi lebih baik mengurangi penggunaan media sosial dan melakukan komunikasi secara langsung pada keluarga.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Ibu Mas’adah yang berada di Dusun Tambak memang masih aktif dalam mengupload di media sosial. Berbeda dengan Bapak Malik yang mana sudah pulang kerumahnya sendiri yang berda di Desa Larangan Delem beliau memilih pisah ranjang untuk ngasih efek jera pada Isterinya.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Abd Malik di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ma’adah di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021

Selanjutnya narasumber yang kedelapan di Dusun Polay yaitu

Bapak H. Zainal dan Ibu Sulistiana, berikut pemaparan Bapak Zainal:

“Dampak dalam penggunaan media sosial yang terjadi pada keluarga saya mas, sangat membuat hati saya terluka mas. Pertengkaran yang sering terjadi dan sampai saya bercerai dengan isteri, di akibatkan dari bebasnya bermain media sosial hingga lupa diri. Setelah saya tahu cattingan perselingkuhan isteri dengan laki-laki lain, percekocokan hebat terjadi pada keluarga saya mas. Isteri lebih memilih laki-laki yang dia temukan di Media sosial ketimbang saya. Saya merasa sangat kecewa pada isteri, saya langsung talak isteri saya, ngapain mertahanin isteri yang sudah memilih laki-laki lain. Sampai salah satu keluarga dari isteri itu mas pergi kerumah saya, ingin memperbaiki hubungan kami. Tapi saya menolaknya, karena isteri sudah memilih laki-laki lain.”³¹

Dari hasil wawancara bersama Bapak H. Zainal bahwasanya dampak dari penggunaan media sosial sudah memberikan ruang untuk merusak keharmonisan keluarga. Adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh mantan isteri Bapak Zainal, diakibatkan tidak adanya keterbatasan dalam penggunaan media sosial sehingga timbul perselingkuhan.

Selanjutnya isteri beliau yang bernama Ibu Sulistiana menyatakan:

“Semenjak saya menikah dan bermain media sosial dampak yang saya alami mas, suami saya itu sibuk bekerja hingga tidak ada waktu untuk saya. Awalnya saya cuma iseng-iseng bermain media sosial hingga akhirnya saya Cattingan sama laki-laki lain di media sosial. Waktu berlalu hingga saya mulai nyaman sama laki-laki yang saya temukan di media sosial, dan mulai mengajak bertemu. Pada akhirnya suami saya mengetahui perselingkuhan saya, yaudah saya pasra aja suami ngajak

³¹ Wawancara dengan Bapak Hj Zainal di Kediannya pada hari Rabu, 06-11-2021.

berpisah, ketimbang saya tidak bahagia. Suami sibuk dengan dunianya sendiri.”³²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sulistiana, bahwa suaminya sibuk dengan dunianya sendiri hingga tidak ada waktu pada isteri, sehingga isteri memilih untuk berselingkuh.

Dari hasil obsevasi peneliti melihat bahwa Bapak Zainal memang sibuk dengan pekerjaannya sebagai seorang Guru sampai tidak ada waktu pada sang Isteri. Sehingga membuat peluang besar pada Isteri untuk berselingkuh. Isteri beliau juga memang sudah pulang kerumahnya di Dusun Toron Samalem beliau juga memang bercerai karena sudah merasa suaminya kurang perhatian.

Selanjutnya narasumber yang kesembilan di Dusun Kendal yaitu Bapak Abdurrahman dan Ibu Sakiya, Bapak Abdurrahman menyatakan:

“Tentunya pasti ada dampak buruk dalam penggunaan media sosial ini mas. Berpisahnya saya dengan isteri, karena merupakan kesalahan saya lebih memilih wanita lain. Jadi pas waktu itu isteri saya melihat isi dari cattingan dengan wanita lain, yang mana selingkuhan saya. Sehingga percekcoakan tidak dapat dihindari dan isteri saya memilih untuk berpisah.”³³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada mantan Isteri yaitu Ibu Sakiyah, beliau menyatakana:

“Dalam perkembangan media sosial ini mas, banyak perubahan atau tingkah laku pada mantan suami saya. Jadi saya melihat suami saya sudah semakin berubah tingkah

³² Wawancara dengan Ibu Sulistiana di Kediannya pada hari Kamis, 09-12-2021.

³³ Wawancara dengan Bapak Abdurrahman di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

lakunya, setelah saya selidiki dan melihat Hpnya secara diam-diam ternyata mantan suami saya berselingkuh dengan wanita lain. Dengan adanya bukti cattering tersebut mas, saya memilih berpisah saja, ketimbang nanti sakit hati terus.”³⁴

Dari hasil wawancara bersama Bapak Abdurrahman dan Ibu Sakiyeh, beliau menjelaskan permasalahan yang membuat keluarga tersebut berpisah. Berawal dari suami ketahuan Cattering mesra bersama wanita lain, sehingga membuat isteri memilih berpisah atau bercerai.

Dari hasil obsevasi peneliti melihat bahwa Ibuk Sakiyeh memang sudah bercerai secara Agama dan pulang ke rumahnya di Desa Tentenan. Sedangkan Bapak Abdurrahman bekerja di Gudang Rokok dan memiliki dua Hp satu Tablet Samsung yang sering dibawanya. Dalam kurangnya keterbukaan dan luasnya penggunaan media sosial mengakibatkan penceraian itu terjadi.

Selanjutya narasumber yang kesepuluh di Dusun Tomang Mateh yaitu Bapak Hendri dan Ibu Amel, berikut penjelasan dari Bapak Hendri:

“Dampak yang terjadi pas waktu masih bersama isteri saya mas, saya kan nikah muda ya, jadi ketika saya bermain media sosial ini sudah jadi kegemaran saya mas. Permasalahan pada keluarga saya saat itu saya terlalu mementingkan bermain media sosial sehingga saya malas mencari pekerjaan mas. Mantan isteri saya sebenarnya sudah menegur saya terus menerus, dan dari situ cekcok terus terjadi mas. Sebenarnya ini

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sakiyeh di Kediannya pada hari Jumat, 10-12-2021.

merupakan kesahalan saya mas telah menyia-nyiakan mantan isteri saya.”³⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan mantan Isteri beliau yaitu Ibu Amel, berikut penjelasan dari beliau:

“Saya berpisah dengan Suami saya itu mas, karena kurang sadarnya dan tidak ada batasannya dalam menggunakan media sosial ini. Sehingga dampak yang terjadi ketika masih bersama itu, mantan suami saya sibuk dengan bermain media sosial sehingga melupakan kewajiban-kewajiban seperti halnya menafkahi saya mas. Suami saya itu, tidak bekerja mas. Apalagi saya kan tinggal bersama mertua jadi suami saya itu kayaknya melalaikan kewajibannya tersebut mas.”³⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hendri dan Ibu Amel, beliau menjelaskan bahwa hancurnya keluarga beliau dikarenakan kewajiban-kewajiban sebagai mana mestinya suami memberikan nafka kepada isteri menjadi kelalayan, akibat kegemarannya bermain media sosial sehingga tidak berkerja.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Bapak Hendri yang merupakan masih mahasiswa juga memilih menikah muda dan tidak punya pekerjaa, apalagi beliau selalu dimanja oleh orang tuanya, beliau juga sangat gemar bermain Game online sehingga membuat malas bekerja. Rumah yang ditempati selama masih menikah memang satu rumah bersama orang tuanya dan cuma beda kamar saja. Jadi Ibu Amel memilih berpisah dan pulang kerumahnya yang mana masih satu Dusun karena suami memang masih bergantung ke orang tuanya

³⁵ Wawancara dengan Bapak Hendri di Kediannya pada hari Minggu, 12-12-2021.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Amel di Kediannya pada hari Minggu, 12-12-2021.

dan tidak bisa memberikan nafkah pada Isteri. Mereka masih bercerai secara Agama saja.

Dampak dari penggunaan media sosial yang sering terjadi pada keluarga diatas pertengkaran dan pisah ranjang hingga perselingkuhan. Meskipun dalam suatu hubungan keluarga pasti memiliki masalah. Utamanya jangan sampai akibat kurang komunikasi dan tidak ada waktu karena sibuk mengutamakan kegiatan ekonomi hubungan antara pasangan atau keluarganya menjadi renggang. Serta jangan sampai hubungan suami dengan isteri hancur karena dampak yang timbul dari penggunaan media sosial.

B. Temuan penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu dengan mengumpulkan banyak data, dimana peneliti akan memaparkan berbagai informasi sebagai wujud temuan penelitian. Temuan penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi sebelumnya. Beberapa hasil temuan yang bisa dipaparkan peneliti sebagai berikut:

- 1 Penggunaan media sosial pada pasangan suami isteri di Desa Blumbungan ini adanya Handphone sangat mudah untuk mengaksesnya, apalagi adanya fitur atau aplikasi-aplikasi yang begitu mudah digunakan bisa mengirim pesan, berita, melihat foto dan video.
- 2 Kurangnya interaksi antara pasangan suami isteri atau keluarga di Desa Blumbungan tersebut.

- 3 Dampak dari penggunaan medi sosial yang terjadi didalam keluarga, kebanyakan pasti akan menimbulkan rasa iri hati, rasa cemburu dan pertengkaran.
- 4 Menimbulkan suatu hubungan haram atau perselingkuhan yang mana juga terjadi pada pasangan suami isteri.
- 5 Penggunaan media sosial yang tidak baik, juga bisa membuat banyak pasangan suami isteri bercerai.

C. Pembahasan

Pada sub bab ini akan dipaparkan pembahasan hasil dari penelitian yang terangkum dalam dua fokus penelitian sebagai berikut:

1. Dampak penggunaan Media Sosial terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Media sosial merupakan media online yang sangat mudah untuk diakses, hanya membutuhkan jaringan internet saja sudah bisa mengaksesnya. Media sosial juga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang tidak bertemu secara langsung. Dalam penggunaa media sosial yang terjadi pada masa sekarang ini, bisa membantu memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan keluarga-keluarga yang jauh ataupun dengan publik. Dengan perkembangan yang begitu pesat di masa sekarang ini media sosial sudah banyak digunakan diseluruh dunia, mulai dari keluarga, orang dewasa dan anak-anakpun juga menggunakan media sosial tersebut. Media sosial dapat digunakan juga untuk mencari berita atau mengupdate status,

foto, video, dan mengirim pesan dengan teman, keluarga, kerabat-kerabat yang merantau atau jauh. Media sosial dapat menerima dan menyebarkan suatu informasi baru seperti berita, foto, video, yang mana juga bisa di lihat kapan saja atau secara langsung bagi pengguna media sosial.

Perkembangan media sosial ini, hubungan yang jauh sudah tidak lagi dijadikan permasalahan dalam berinteraksi ke semua orang. Karena media sosial bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, jarak dan waktu bukan lagi jadi penghambat dalam berinteraksi. Biaya penggunaannya yang begitu murah dapat menarik perhatian untuk bermain media sosial, sehingga menimbulkan kecanduan pada saat menggunakannya. Banyak masyarakat atau keluarga yang sudah ketagihan dalam menggunakan media sosial ini, karena hanya membutuhkan biaya untuk membayar internet sudah bisa terhubung ke media sosial tersebut.

Dalam setiap pasangan suami isteri atau keluarga pasti ingin mempunyai hubungan yang bahagia dan keharmonisan dalam keluarganya, dimana dalam menjalin hubungan keluarga yang baik diperlukan untuk saling mengasihi dan berkumpul antara pasang suami isteri maupun keluarga, maka wajib bagi suatu pasangan atau keluarga untuk memperlakukan satu sama lain dengan baik. Penggunaan media sosial di Dusun Polay Desa Blumbungan ini masih banyak dalam penggunaan media sosial ini tidak baik, media sosial yang

mengakibatkan kurangnya interaksi pada pasangan maupun keluarga sehingga membuat kerenggangan dan sedikitnya komunikasi pada keluarga tersebut. Dapat dikatakan bahwa yang terjadi pada pasangan atau keluarga yang menggunakan media sosial bisa membuat keharmonisan keluarga rusak. Masih banyak pasangan atau keluarganya yang masih lalai untuk membangun keharmonisan keluarga saat menggunakan media sosial, hanya membuang-buang waktu saja saat bermain media sosial tersebut. Sehingga berdampak pada kewajiban atau pekerjaan pada suatu pasangan dan dapat mengurangi fungsi keluarga dalam memberikan waktu dan kasih sayang antara pasangan atau anggota keluarga lainnya. Keluarga harmonis merupakan keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, dalam membangun rumah tangga atau keluarga harmonis sakinah, mawaddah dan warahmah, hal ini juga disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ³⁷

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan untukmu berpasang-pasangan dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang yang

³⁷ QS ar-Rum (30): 21.

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.³⁸

Dampak penggunaan media sosial yang terjadi di Dusun polay Desa Blumbungan ini salah satunya membuat cemburu dan iri hati yang mana bisa merusak suatu keharmonisan keluarga. Dampak dari penggunaan media sosial juga bisa menimbulkan suatu pertengkaran, pisah ranjang hingga menimbulkan perceraian yang disebabkan dengan adanya konflik suami isteri, yang sudah menjadi bukti dimana tidak tercapainya tujuan dari suatu pernikahan yakni keharmonisan keluarga, kesejahteraan lahir batin dan kebahagiaan antara pasangan atau keluarga. Rasa cemburu dan iri hati hingga pertengkaran sebenarnya hal yang wajar terjadi dalam hubungan keluarga, akan tetapi jika hal tersebut sering terjadi dan tidak terkontrol maka akan berupa awal dari terjadinya suatu perceraian. Timbulnya ketidakpercayaan pada pasangan sehingga muncul rasa tidak nyaman dan kemudian menimbulkan perselisihan yang membuat ketidakharmonisan pada keluarga, akhirnya memunculkan suatu pertengkaran yang berujung perceraian.

³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS Ar-Rum ayat 21*.

2. Dampak penggunaan Media Sosial terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Sadd Al-dzari'ah (Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)

Sadd Al-dzari'ah merupakan salah satu metode *istinbath* hukum yang didahului dengan kata sadd yang artinya menutup yang artinya menutup jalan dari terjadinya kerusakan. Menurut para ulama ahli fiqh, Sadd Al-dzari'ah yaitu mencegah segala sesuatu (perkataan maupun perbuatan) yang menyampaikan pada sesuatu yang dilarang dan mengandung kerusakan atau bahaya.³⁹ Dapat diartikan juga bahwa Sadd Al-dzari'ah adalah menetapkan suatu hukum larangan atas suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya di perbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya kerusakan.

Perkembangan pengguna media sosial di Desa Blumbungan yang semakin pesat ini, siapapun dapat menggunakannya tak terkecuali mulai dari pasangan suami isteri, keluarga hingga anak-anakpun bisa menggunakan media sosial tersebut. Tidak adanya batasan dalam menggunakan media sosial pada keluarga tanpa disadari telah memberikan dampak pada keharmonisan keluarga yang berakibatkan keburukan didalamnya. Media sosial yang awalnya bertujuan agar interaski dan silaturahmi tetap terjalin meskipun tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi oleh sebagian keluarga hanya digunakan dalam hal yang sia-sia atau negatif. Meskipun dalam

³⁹ Wahbah al-Zuhaili, *al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1999), 108

penggunaan media sosial ini sangat mudah, kalau pengguna tidak menggunakannya dengan baik akan menimbulkan suatu hal yang buruk. Akan tetapi sebagian masyarakat atau keluarga menggunakan media sosial untuk membantu perekonomian keluarga, seperti memanfaatkan aplikasi-aplikasi publik untuk jualan online.

Media sosial atau jejaring sosial aplikasi yang banyak digunakan oleh pasangan suami isteri atau masyarakat di Desa Blumbungan seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter dan lain-lain ketika tidak digunakan dengan benar akan berpengaruh sangat besar terhadap struktur kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan keluarga. Dengan menggunakan jejaring sosial, masyarakat maupun pasangan begitu mudah menghubungkan kelawan jenis, rasa cemburu dan iri hati pasti akan timbul kepada pasangannya. Dampak lain yang akan terjadi dalam penyalahgunaan media sosial yaitu hubungan suami isteri terganggu, kesalah fahaman, percekocokan, atau tidak terlaksananya keharmonisan keluarga dengan baik.

Dalam kasus permasalahan yang terjadi di Desa Blumbungan masih banyak penggunaan media sosial yang masih digunakan ke hal yang buruk dan bisa merusak keharmonisan keluarga. Maka dari itu, menjadikan *Sadd Al-dzari'ah* sebagai wasilah dalam terjadinya sesuai menjadi beberapa yang di timbulkan;

- a. Suatu perbuatan yang pada dasarnya diperbolehkan atau dianjurkan (*mustahab*) namun secara sengaja dijadikan sebagai perantara untuk terjadinya sesuatu keburukan (*mafsadah*).
- b. Suatu perbuatan yang memang pada dasarnya pasti menimbulkan kerusakan (*mafsadah*).
- c. Suatu perbuatan yang semestinya diperbolehkan namun terkadang bisa menimbulkan keburukan (*mafsadah*). Kebaikan yang ditimbulkan lebih besar akibatnya dari pada keburukannya.
- d. Suatu perbuatan yang semestinya diperbolehkan namun tidak sengaja untuk menimbulkan suatu keburukan (*mafsadah*) dan pada umumnya keburukan itu tetap terjadi meskipun tidak disengaja, keburukan yang kemungkinan terjadi tersebut lebih besar akibatnya dari pada keburukannya.

Dalam kaitannya dengan hal yang mencegah terjadinya keburukan lebih besar pada keluarga Desa Blumbungan dari kemanfaatannya pada tingginya intensitas dalam menggunakan media sosial tanpa diiringi dengan komunikasi yang baik dari keluarga atau pasangan suami isteri. Maka konsep dari *Sadd Al-dzari'* adalah yang harus diterapkan demi menjaga keharmonisan keluarga sesuai dengan tujuan awal dari suatu pernikahan yang mana mewujudkan kehidupan rumah tangga sakinah, mawaddah, warahmah. Sebagai mana suatu dasar pernikahan merupakan akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah sehingga harus diutamakan dalam menjaga keutuhan

suatu keluarga, supaya tidak memberi peluang yang luas dalam hal keburukan sekecil apapun.

Jadi media sosial ini, sebenarnya boleh digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan keluarga. Akan tetapi kalau media sosial digunakan untuk sesuatu yang dilarang atau *mafsadah* maka menjadi tidak boleh, atau perbuatan itu harus dicegah. Seperti dalam perkara ini, penggunaan media sosial yang terlalu berlebihan tanpa kontrol diri dalam menggunakannya dapat membuat kehal yang buruk seperti digunakan untuk kriminal, perselingkuhan, pertengkaran, penceraian, dan perbuatan-perbuatan yang bisa membuat ketidakharmonisan dalam keluarga. Maka penggunaan media sosial seperti itu harus dicegah, ketidakbolehan suatu perbuatan seperti itu dapat dilihat baik buruknya dalam penggunaannya.